

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EPA (EKSPLORASI, PENGENALAN DAN APLIKASI KONSEP) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Arnasari Merdekawati Hadi¹, Kafnun Fitriah²

Pendidikan Matematika, STKIP BIMA PROGRAM STUDI^{1,2}

arnasarimerdekawatihadi@gmail.com¹, fan_purna@yahoo.com²

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Al-Ikhwan Salama Kota Bima diduga salah satu penyebabnya adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang diajarkan. Serta dalam menyampaikan materi pelajaran, guru lebih banyak menerapkan metode ceramah yang sifatnya monoton dan kurang variatif. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diminta oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu mencari metode pembelajaran yang lebih baik sehingga dalam proses pembelajaran yang diusahakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan metode EPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode EPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam tiga siklus. Penelitian ini menggunakan metode EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi konsep). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70.51 dengan persentase sebesar 74.28% dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 73.82 dengan persentase sebesar 80% serta nilai rata-rata pada siklus III sebesar 80.05 dengan persentase 88.57%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) pada materi pokok segiempat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: metode EPA, hasil belajar, matematika

Abstract

The low learning outcomes of students in VII-A grade of SMP Al-Ikhwan Salama in Bima City is suspected that one of the causes is that there are still many students who experience difficulties in understanding the mathematical concepts being thought. As well as in delivering subject matter, more teachers apply teaching methods that are monotonous and less varied. As a result students become less active and only accept what is given by the teacher and do the assignment in accordance with what is asked by the teacher. Therefore, teachers need to find better learning methods so that the learning process that is endeavored can improve student learning outcomes, one of which is the EPA method. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the EPA method.

This type of research is classroom action research (CAR) which takes place in three cycles. This study uses the EPA method (Exploration, Introduction and Application of concept). Data collection techniques used were tests and observation. Data analysis techniques using qualitative analysis. Based on the results of the study showed an increase in mastery learning from the average value of students in the first cycle of 70,51 with a percentage of 74,28% and the average value in the second cycle of 73,82 with a percentage of 80% and the average value in the third cycle of 80,05 with percentage of 88,57%. So it can be concluded that the application of the EPA (Exploration, Introduction, and Application of concepts) learning method on the subject matter of quadrilateral can improve mathematics learning outcomes of students.

Keywords: EPA method, learning outcomes, mathematics

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam kemajuan dunia pendidikan. Guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi belajar siswa (Slameto, 1995). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sering terlihat siswa mudah melupakan suatu materi pelajaran meskipun materi tersebut baru diajarkan sehingga untuk materi selanjutnya sulit untuk dipahami, serta siswa kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Seperti yang dikatakan Winaputra (2004) bahwa hasil belajar siswa akan diperoleh setelah siswa tersebut menempuh proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII-A SMP Al-Ikhwan Salama Kota Bima pada saat observasi awal, bahwa hasil belajar matematika siswa masih jauh dari harapan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika khususnya pada materi segiempat. Pada materi tersebut nilai rata-rata ulangan harian di kelas VII-A masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII-A pada materi segiempat disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam membedakan sifat-sifat segiempat dan kurangnya pemahaman tentang cara menemukan rumus luas dan keliling pada segiempat tersebut. Hal ini karena pada saat penyampaian materi siswa hanya diberikan contoh gambar di papan tulis dan langsung memberikan sifat-sifat dan rumus yang ada pada segiempat, tanpa adanya interaksi langsung terhadap objek yang dibicarakan.

Menurut Fuza (2014) penerapan model pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi konsep) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa senang dalam proses belajar. Rosdiana (2014) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran EPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 33 Makassar. Begitu pula Masjudin (2014)

mengatakan bahwa pembelajaran EPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Trigonometri Kelas XB MA Darussalam Bermi. Silviana (2018) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran EPA dapat meningkatkan hasil dan efektivitas belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Lambu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran EPA. Menurut Djamarah (2002) metode EPA disusun agar siswa mampu menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran. Metode pembelajaran EPA merupakan metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap pengenalan, dan tahap aplikasi konsep. Tahap eksplorasi berupa identifikasi permasalahan yang ingin diketahui siswa dan pengetahuan awal siswa mengenai konsep yang diajarkan. Tahap pengenalan konsep berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang diajukan siswa pada tahap eksplorasi, pada tahap aplikasi konsep berupa pekerjaan soal-soal yang memungkinkan adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan metode EPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang akan memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Ikhwan, Jln. Imam Bonjol No. 31 Salama Kota Bima. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi segiempat dengan menerapkan metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi konsep). Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dilakukan minimal dua siklus yang setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi (Mukhlis, 2000).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A semester II SMP Al-Ikhwan Salama Kota Bima. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung menggunakan metode EPA.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian hasil belajar siswa dengan ketuntasan sebagai berikut (1) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 65 pada saat evaluasi maka pembelajaran tuntas. (2) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa berkategori aktif. (3) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru. Guru dikatakan berhasil apabila berkategori minimal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VII-A Semester II di SMP Al-Ikhwan Salam Kota Bima serta kegiatan siswa dan guru dengan menerapkan metode EPA (Ekplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi konsep) pada materi pokok segiempat. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan

evaluasi. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran diperoleh data kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada akhir tiap-tiap siklus. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru yang dicatat pada pedoman observasi siswa dan guru.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 70.51 dengan presentase ketuntasan 74.28% dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dari 35 siswa. Ini berarti ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai, dimana siswa yang dikategorikan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 65 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

Belum tercapainya ketutasan belajar secara klasikal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain penggunaan waktu yang kurang efektif, ada sebagian siswa saja yang masih mengingat materi sudut dan garis sehingga guru menjelaskan ulang materi tersebut sebab materi sudut dan garis merupakan materi pendukung, banyaknya waktu yang tersita untuk menjelaskan pada siswa tentang materi sudut dan garis, menyebabkan pengalokasian waktu tidak baik sehingga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu banyak waktu yang terpakai untuk diskusi dalam mengerjakan LKS, karena masih banyak kelompok yang belum dapat menggunakan alat peraga yang diberikan untuk mempermudah mengerjakan LKS.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus III ini dilakukan perbaikan – perbaikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada siklus sebelumnya yang dilihat pada refleksi salah satunya adalah merencanakan alokasi waktu dengan sebaik-baiknya dan menambah alokasi waktu untuk menyampaikan materi pendukung. Serta memberikan panduan tentang tata cara mengerjakan LKS sebelum diskusi dimulai. Berikut ini adalah hasil evaluasi belajar siswa dari siklus I sampai III.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah seluruh siswa	35	35	35
Nilai tertinggi	90	90	96
Nilai terendah	52	56	60
Jumlah siswa tuntas	26	28	31
Rerata	70,51	73,82	80,05
Ketuntasan klasikal	74,28%	80%	88,57%

Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.82 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 80% dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dari 35 siswa, sehingga kegiatan belajar siswa pada siklus II masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dimana siswa yang dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 65 dan suatu kelas tuntas belajar bila kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Sedangkan pada siklus III, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,05 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 88.57% dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dari 35 siswa, ini berarti ketuntasan belajar siswa telah sesuai dengan ketutasan belajar yang telah ditetapkan yaitu minimal 85%. Hal ini menunjukkan syarat

ketutasan belajar telah tercapai yaitu minimal 85% siswa mendapat nilai \geq 65.

Selama proses belajar berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang dicatat pada pedoman observasi. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh data skor rata – rata yaitu pertemuan I sebesar 3,21, pertemuan II sebesar 3,35 berkategori cukup aktif. Siklus ke II diperoleh data skor rata – rata aktivitas siswa pertemuan I sebesar 3,21, pertemuan ke II sebesar 3,42 35 berkategori cukup aktif. Dan pada siklus ke III diperoleh data skor rata – rata aktivitas siswa pertemuan I sebesar 4,71, pertemuan ke II sebesar 4,92 35 berkategori sangat aktif. Sedangkan observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh data skor rata – rata aktivitas guru pertemuan I sebesar 2,33, pertemuan II sebesar 2,3335 berkategori cukup baik. Siklus ke II diperoleh data skor rata – rata aktivitas guru pertemuan I sebesar 2,66, pertemuan ke II sebesar 2,6635 berkategori cukup baik. Dan pada siklus ke III diperoleh data skor rata – rata aktivitas guru pertemuan I sebesar 4,00, pertemuan ke II sebesar 4,00 35 berkategori sangat baik. Hal Itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan sangat baik, dilihat dari sudah terlaksananya semua kegiatan sesuai skenario pembelajaran. Siswa juga sudah dapat bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok, siswa sangat aktif dalam diskusi, siswa dapat menyimpulkan dengan baik sesuai bahasanya sendiri, serta guru mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan dengan sangat baik.

Tabel 2 Hasil Aktvitas Siswa dan Guru pada siklus I, II dan III

Pertemuan ke-	Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
	I	II	Kategori	I	II	Kategori
Siklus I	2,33	2,33	Cukup Baik	3,21	3,35	Cukup Aktif
Siklus II	2,66	2,66	Cukup Baik	3,21	3,42	Cukup Aktif
Siklus III	4,71	4,92	Sangat Baik	4,71	4,92	Sangat Aktif

Dari tiga siklus yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu berdasarkan hasil evaluasi masing-masing siklus rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari siklus ke siklus terus meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan peningkatan aktivitas belajar siswa maupun guru pada saat proses pembelajaran. Ini berarti jika metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi konsep) diterapkan secara optimal sesuai dengan karakteristik pada pembelajaran matematika materi pokok segiempat, maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sampai mencapai ketuntasan dalam

belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Fuza (2014) bahwa penerapan model pembelajaran EPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode EPA dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat siswa kelas VII-A SMP Al-Ikhwan Salama Kota Bima. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I sebesar 70.51, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 73.82 dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 80,05 sedang ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 74.28%, siklus II sebesar 80% dan siklus III sebesar 88.57%. Selain hasil belajar siswa meningkat, aktivitas siswa pun meningkat, dapat dilihat pada siklus I diperoleh data skor rata – rata aktivitas siswa pertemuan I sebesar 3,21, pertemuan II sebesar 3,35. Siklus ke II diperoleh data skor rata – rata aktivitas siswa pertemuan I sebesar 3,21, pertemuan ke II sebesar 3,42. Dan pada siklus ke III diperoleh data skor rata – rata aktivitas siswa pertemuan I sebesar 4,71, pertemuan ke II sebesar 4,92. Aktivitas guru pun meningkat, terbukti dari data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh data skor rata – rata aktivitas guru, pertemuan I sebesar 2,33, pertemuan II sebesar 2,33. Siklus ke II diperoleh data skor rata – rata aktivitas guru, pertemuan I sebesar 2,66, pertemuan ke II sebesar 2,66. Dan pada siklus ke III diperoleh data skor rata – rata aktivitas guru, pertemuan I sebesar 4,00 pertemuan ke II sebesar 4,00. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran EPA (Ekplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) pada materi pokok segiempat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Al-Ikhwan Salama Kota Bima. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan yaitu guru sebaiknya menggunakan pembelajaran EPA secara optimal sesuai dengan karakteristik pada materi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai ketuntasan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuza, Zaini. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran EPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis Siswa SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar*. ETD.
- Masjudin dan Nilawati. (2014). Penerapan Metode EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi konsep) untuk Meningkatkan Aktivitas dan

Arnasari Merdekawati Hadi, Kafnun Fitriah

Penerapan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Media Pendidikan Matematika "J-MPM"*, 2(1), 29-36.

Mukhlis, Abdul. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Rosdiana. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah melalui Model Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) pada Siswa VIII SMP Negeri 33 Makassar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Silviana, Dewi dan Andang. (2018). *Penerapan Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) untuk Meningkatkan Hasil dan Efektivitas Belajar*. Prosiding Seminar Nasional II APPPI NTB.

Slameto. (1995). *Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winaputra. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdiknas: PT. Universitas Terbuka.